

Artikel Skripsi_026.docx

by --

Submission date: 08-Aug-2024 01:49AM (UTC-0500)

Submission ID: 2428935402

File name: Artikel_Skripsi_026.docx (2.31M)

Word count: 2789

Character count: 16680

Hubungan Persepsi Siswa Tentang Gaya Mengajar Guru dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa SMP Kelas VII Pada Mata Pelajaran IPA

[The Relationship between Students' Perceptions of Teachers' Teaching Styles and Learning Motivation on the Cognitive Learning Outcomes SMP of Class VII in Science Subjects]

Rahmawati Antinie Prianti¹⁾, Nur Efendi²⁾

^{1,2)}Program Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: nur.efendi@umsida.ac.id

Abstract. This research aims to determine the relationship between students' perceptions of teachers' teaching styles and students' learning motivation on cognitive learning outcomes in science subjects. This type of research is ex-post facto correlation with a population of 360 class VII students at SMP Negeri 1 Bangil and a sample of 186 students selected through simple random sampling based on the Krejcie table with a confidence level of 95%. Data analysis involved normality, multicollinearity, heteroscedasticity, simple linear regression and multiple linear regression tests using SPSS-25 software. The results of the research show: 1) there is a relationship between students' perceptions of science cognitive learning outcomes, 2) a positive and significant relationship between learning motivation and science cognitive learning outcomes, and 3) a significant relationship between students' perceptions of teachers' teaching styles and learning motivation on cognitive learning outcomes. IPA. Teachers must develop interesting and motivating learning strategies to support the achievement of better student learning outcomes. Future research is expected to review other factors that influence student learning outcomes.

Keywords - Student Perceptions, Teacher Teaching Style, Learning Motivation, Cognitive Science Learning Outcomes.

Abstrak Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan persepsi siswa tentang gaya mengajar guru dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar kognitif pada mata pelajaran IPA. Jenis penelitian korelasi ex-post facto dengan populasi 360 siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bangil dan sampel 186 siswa yang dipilih melalui simple random sampling berdasarkan tabel Krejcie dengan tingkat kepercayaan 95%. Analisis data melibatkan uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedasitas, regresi linier sederhana, dan regresi linier berganda berbantuan software SPSS-25. Hasil penelitian menunjukkan: 1) adanya hubungan persepsi siswa terhadap hasil belajar kognitif IPA, 2) hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar kognitif IPA, dan 3) hubungan signifikan antara persepsi siswa tentang gaya mengajar guru dan motivasi belajar terhadap hasil belajar kognitif IPA. Guru harus mengembangkan strategi pembelajaran yang menarik dan memotivasi untuk mendukung pencapaian hasil belajar siswa yang lebih baik. Penelitian selanjutnya diharapkan meninjau faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

Kata Kunci – Persepsi Siswa, Gaya Mengajar Guru, Motivasi Belajar, Hasil Belajar Kognitif IPA, SMP

I. PENDAHULUAN

Hasil belajar merupakan capaian seorang siswa setelah menyelesaikan suatu kegiatan pembelajaran yang mencangkup beberapa aspek. Kognitif merupakan sebuah sebutan oleh para psikolog guna mendefinisikan semua aktivitas mental peserta didik yang berkorelasi dengan anggapan, daya ingat, dan daya tangkap sebuah topik yang mampu memberikan peserta didik sebuah pengetahuan [1]. Pendidikan IPA adalah cabang ilmu pengetahuan yang membahas dengan persoalan alam untuk mengembangkan daya nalar, analisis, serta mengajarkan berbagai pengetahuan yang berhubungan dengan alam[2]. Hasil belajar IPA menjadi fokus utama dalam tercapainya proses belajar mengajar yang baik[3]. Hasil belajar IPA sebagai acuan jangkauan pemahaman tujuan pembelajaran yang di peroleh siswa setelah diajarkan dan sejauh mana pengetahuan yang telah diperoleh dalam proses belajar. Acuan penilaian dalam hasil belajar merupakan bagian utama dalam tujuan pendidikan yang berisi gambaran pengetahuan dan perilaku siswa yang diharapkan dikuasai oleh siswa[4]. Ketercapaian hasil belajar yang memuaskan apabila peserta didik mampu memahami dan daya tangkap yang baik pada materi yang dipelajari baik secara individu ataupun kelompok. Kemampuan intelektual siswa tidak cukup menjadi patokan bahwa hasil belajar yang dicapai akan tinggi, melainkan faktor-faktor lainnya juga bisa menentukan pada hasil belajar [5].

Hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal[6]. Faktor yang muncul pada diri siswa disebut faktor internal, sementara faktor yang muncul akibat pengaruh dari luar siswa disebut faktor eksternal. Faktor internal siswa layaknya kesehatan jasmani, ketekunan, sikap, bakat, motivasi, dan lainnya. Berbeda dengan faktor internal yang murni dimiliki peserta didik, faktor eksternal ini dipengaruhi oleh pihak lain seperti kondisi keadaan sekolah, kondisi dalam keluarga, dan keadaan wilayah masyarakat sekitar. Keberhasilan tujuan belajar akan tercapai bukan hanya ditentukan oleh pemberlakuan kurikulum saja, proses pembelajaran dan penyampaian materi dikatakan berhasil tidaknya karena adanya faktor gaya mengajar guru[6].

Gaya mengajar guru didefinisikan kaidah seorang pengajar untuk menjelaskan materi pembelajaran dalam kelas[7]. Gaya mengajar guru di kelas merupakan faktor utama pendukung efektifnya sebuah proses belajar mengajar[8]. Proses pembelajaran di kelas tentu melibatkan hubungan antara guru dan siswa yang terjadi di kelas selama kegiatan belajar. Seorang guru semestinya memiliki kompetensi, penguasaan materi ajar, mengolah materi, dan mampu menerapkan pola pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk belajar[9]. Gaya mengajar bisa terdiri dari cara penyampaian, tindakan, dan perilaku dalam sistem pengajaran[10]. Guru profesional tentu menginginkan peserta didiknya memiliki semangat belajar dan antusias belajar yang tinggi[11]. Gaya mengajar guru bervariasi berdasarkan keahlian guru dalam memilih gaya mengajar yang dapat menumbuhkan ketertarikan siswa untuk menerima materi pembelajaran yang diajarkan[12]. Mengatasi rasa bosan siswa dalam belajar, guru diharuskan memiliki kemampuan variasi dalam mengajar di kelas[13]. Siswa akan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran karena adanya variasi mengajar yang dilakukan oleh guru. Terdapat empat gaya mengajar guru yaitu pendekatan interaksional, penggunaan teknologi dalam pengajaran, pendekatan personalis, dan gaya pengajaran klasik[14]. Pentingnya gaya mengajar guru dalam pembelajaran sangat signifikan sebagai pengaruh yang mampu menciptakan suasana nyaman dan mencegah kebosanan bagi siswa, hal ini tentu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa[15].

Motivasi belajar mempunyai dampak yang kuat terhadap peningkatan hasil belajar siswa dan juga mempengaruhi siswa dalam banyak hal seperti, apa yang mereka pelajari, kapan mereka harus belajar, bagaimana mereka belajar, dan mengapa mereka belajar[16]. Motivasi belajar siswa yang baik tentu membuat siswa semakin siap dalam menerima pembelajaran. Kesiapan siswa untuk belajar mendorong siswa memaksimalkan pemahaman materi memiliki dampak terhadap pencapaian hasil belajar optimal. Upaya atau usaha siswa untuk mengerjakan dan memahami suatu materi berdasarkan keinginannya sendiri disebut dengan motivasi belajar yang bisa mempengaruhi hasil belajar siswa[17]. Motivasi belajar dapat timbul akibat faktor yang muncul dalam diri siswa berupa keinginan untuk berhasil melakukan suatu aktivitas demikian juga terdapat dorongan dari kebutuhan untuk belajar. Pengaruh dari lingkungan sekitar siswa juga mencakup elemen-elemen seperti kenyamanan dalam lingkungan belajar, pendekatan pembelajaran yang menarik, dan gaya pengajaran guru yang tidak monoton[18].

Hasil wawancara pada guru IPA di SMP Negeri 1 Bangil, menjelaskan akibat adanya pemberlakuan sistem zonasi daerah pada penerimaan siswa baru di SMP Negeri 1 Bangil mengakibatkan beragamnya siswa dari berbagai sekolah terutama sekolah yang masih satu daerah dengan SMP Negeri 1 Bangil ini tidak dapat terkontrol. Kebergamaan siswa yang tidak bisa terkontrol inilah menyebabkan motivasi belajar siswa dan hasil belajar siswa yang sangat beragam pula. Data nilai siswa kelas VII pada mata pelajaran IPA masih banyak yang rendah bahkan di bawah KKM. Hasil dari sesi wawancara dengan seorang guru IPA di SMP Negeri 1 Bangil, masih terdapat siswa yang masih kesulitan dalam belajar IPA serta menganggap bahwa pembelajaran IPA sebagai mata pelajaran yang sukar dan tidak menarik. Siswa menganggap jika belajar IPA adalah pembelajaran yang sukar dari pada mata pelajaran lainnya, menimbulkan kurangnya motivasi dan semangat siswa saat belajar[2]. Dari permasalahan tersebut guru lebih menerapkan adanya gaya mengajar yang bervariasi yang membangun semangat dan motivasi siswa dalam menerima materi IPA. Gaya mengajar yang menarik dapat menepis persepsi siswa tersebut tentang mata pelajaran IPA yang sulit di pahami.

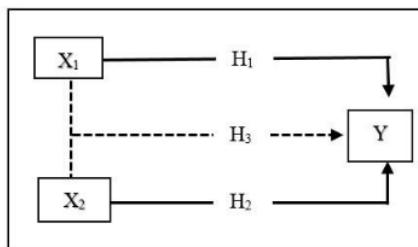
Hasil riset relevan yang menyatakan adanya korelasi yang relevan antara pencapaian hasil belajar kognitif siswa pada gaya mengajar guru dan motivasi belajar siswa (Rahmawati & Sartika)[4]. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Gajah & Simanjuntak) mengungkapkan bahwa variasi dalam pendekatan pengajaran guru memiliki dampak besar pada tingkat motivasi belajar siswa [19]. Menurut (Rahmat & Jannatin) terdapat keterikatan yang erat antara cara guru mengajar dan motivasi belajar siswa yang berdampak pada hasil belajar siswa[20]. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sari & Sartika) hasil belajar siswa tidak berdampak sesignifikan itu terhadap cara mengajar guru, karena terdapat beragam faktor yang bisa berpengaruh pada ketercapaian hasil belajar siswa[12]. Hasil dari riset penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat korelasi antara gaya mengajar guru dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar kognitif siswa.

1 Dari penjelasan sebelumnya, penelitian ini berusaha menyelidiki lebih rinci tentang keterkaitan antara cara mengajar guru dan motivasi belajar siswa terhadap pencapaian hasil belajar kognitif siswa di kelas VII SMP Negeri 1 Bangil. Penelitian ini bertujuan untuk memahami apakah ada korelasi antara gaya mengajar guru dan motivasi

belajar siswa terhadap hasil belajar kognitif siswa dalam mata pelajaran IPA. Tujuan dari penelitian ini adalah memberikan kontribusi positif bagi pembangunan pendidikan dengan fokus pada meningkatkan hasil belajar siswa SMP dikelas VII. Mendorong semangat para guru untuk memahami kebutuhan siswa dan peran penting guru dalam memotivasi siswa untuk belajar. Dukungan yang diberikan oleh guru memiliki dampak besar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Siswa dengan motivasi yang besar tentu lebih giat untuk memperbaiki sistem pembelajarannya, sehingga akan mendukung peningkatan hasil belajar siswa.

II. METODE

Metode penelitian menggunakan jenis metode korelasi *ex-post facto*, yang artinya penelitian suatu peristiwa atau fakta yang sudah terjadi[21]. Jenis penelitian ini adalah mengungkap fakta yang ada menggunakan analisis hubungan antar variabel penelitian tersebut menjadi jelas. Variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari persepsi siswa tentang gaya mengajar guru (X_1) dan motivasi berprestasi (X_2), sedangkan variabel terikat adalah hasil belajar kognitif siswa kelas VII pada mata pelajaran IPA. Populasi yang terlibat dalam penelitian ini ialah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 1 sejumlah 360 siswa. Teknik pengambilan sampel adalah simple random sampling. Sampel dipilih secara acak dengan langkah sederhana seperti pengundian. Penentuan jumlah sampel berdasarkan ketentuan pada tabel Krejcie dengan tingkat kepercayaan 95% dan dihasilkan sampel sebanyak 186 siswa. Hubungan antar variabel penelitian digambarkan melalui desain penelitian dibawah ini:



Gambar 1. Desain Penelitian

Hipotesis pada penelitian ini yakni H_1 yang berarti adanya hubungan gaya mengajar guru (X_1) terhadap hasil belajar kognitif siswa (Y). H_2 yang artinya adanya hubungan motivasi belajar siswa (X_2) terhadap hasil belajar kognitif siswa (Y). Hipotesis terakhir H_3 yang berarti adanya hubungan gaya mengajar guru (X_1) dan motivasi belajar siswa (X_2) terhadap hasil belajar kognitif siswa (Y). Pembuktian hipotesis dilakukan dengan hasil perhitungan dengan uji-T berbantuan aplikasi SPSS.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui penggunaan instrumen berupa angket dan dokumentasi. Angket diperlukan untuk memperoleh data gaya mengajar guru dan motivasi belajar siswa. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model angket tertutup (angket berstruktur) yaitu angket yang disusun dalam format pernyataan-pernyataan sesuai dengan keadaan yang dialami responden. Responden memberikan tanda ceklis (✓) pada jawaban yang tersedia. Angket persepsi siswa tentang gaya mengajar guru dan motivasi belajar siswa berbentuk skala Likert dengan interval TP = Tidak Pernah dengan skor 1, JR = Jarang dengan skor 2, KD = Kadang-kadang dengan skor 3, SR = Sering dengan skor 4, dan SL = Selalu dengan skor 5. Pernyataan negatif pada angket motivasi belajar siswa TP = Tidak Pernah dengan skor 5, JR = Jarang dengan skor 4, KD = Kadang-kadang dengan skor 3, SR = Sering dengan skor 2, dan SL = Selalu dengan skor 1. Hasil belajar kognitif siswa diambil dari dokumentasi nilai formatif (Nilai ulangan harian) mata pelajaran IPA semester ganjil kelas VII SMPN 1 Bangil tahun ajaran 2023/2024. Berikut adalah indikator perumusan angket gaya mengajar guru dan motivasi belajar siswa:

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Angket/Kuisisioner Persepsi Siswa Tentang Gaya Mengajar Guru

Indikator	Sub Indikator	No. Item
Gaya Mengajar Klasikal	Dominasi peran guru	1, 2
	Materi disampaikan dengan pemberian contoh konkret disertai pengajuan pertanyaan dari guru	3

Gaya Mengajar Teknologis	Guru menggunakan berbagai sumber media belajar	4, 5
	Siswa berperan untuk menggunakan media belajar untuk belajar	6
Gaya Mengajar Personalisasi	Proses pembelajaran dilakukan berdasarkan minat siswa	7, 8, 9
	Siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran	10, 11
	Guru berperan sebagai narasumber	12, 13
Gaya Mengajar Interaksional	Apresiasi saat pembelajaran dilakukan oleh guru	14, 15
	Peran guru dan siswa saling mendominasi	16, 17, 18
	Siswa belajar melalui proses dialog yang dilakukan saat pembelajaran	19, 20

Sumber: Dimodifikasi dari Ramadhania dan E. Mulyana[22]

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Angket Motivasi Belajar Siswa

Indikator	Sub Indikator	No Item		Jumlah Butir
		Positif	Negatif	
Adanya hasrat dan keinginan berhasil	Mengerjakan tugas tepat waktu	1, 2	3	8
	Tidak lekas puas dengan hasil yang dicapai	5, 6	4	
Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	Tertantang mengerjakan soal yang sulit.	8	7	4
	Rasa ingin tahu	9, 10		
Adanya harapan dan cita-cita masa depan	Minat dalam belajar	12	11	4
	Upaya untuk meraih cita-cita	13	14	
Adanya penghargaan Belajar	Ketekunan dalam belajar	16	15	4
	Ganjaran dan hukuman	18	17	
Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	Mendapat pujian	20	19	2
	Kreatif dalam penyampaian materi	22	21	
Adanya lingkungan belajar yang kondusif	Suasana tempat belajar	24, 25	23	3

Ulet kesulitan menghadapi	Melakukan latihan untuk mengerjakan soal-soal dalam buku paket	27	26	2
Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam hal dalam pelajaran	Aktif dalam dalam kegiatan diskusi kelompok dan praktikum pada mata pelajaran IPA	28, 29	30	3

Sumber: Dimodifikasi dari Aryani dan Sardiman[23]

Teknik analisis data terdiri dari uji validitas pada instrumen penelitian mengenai persepsi siswa terhadap gaya mengajar guru dan motivasi belajar siswa. Pengolahan data penelitian berbantuan aplikasi SPSS. Data angket persepsi siswa mengenai gaya mengajar guru (X_1) dan motivasi belajar siswa (X_2) yang awalnya berbentuk ordinal dirombak menjadi data interval dengan mengaplikasikan software MSI (*Method Of Successive Interval*). Hubungan keterkaitan antar variabel dilakukan uji regresi linier.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Analisis Deskriptif Persepsi Siswa Tentang Gaya Mengajar Guru

Uji deskriptif terhadap variabel persepsi siswa mengenai gaya mengajar guru (X_1) digunakan untuk mengetahui gaya mengajar yang paling sering diterapkan oleh guru IPA ketika mengajar di kelas.

Tabel 1. Analisis Total Deskriptif Persepsi Siswa Tentang Gaya Mengajar Guru

Gaya Mengajar Guru	N	Mean	Median	Modus	Standar Deviasi	Total
Klasikal	186	20,75	20,00	19	3,354	3.859
Teknologis	186	26,89	27,00	24	4,482	5001
Personalisasi	186	26,22	26,00	24	3,906	4.877
Interaksional	186	33,28	33,00	33	4,433	6.190
Valid N	186					

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, gaya mengajar guru dibedakan menjadi empat jenis: klasikal, teknologi, personalisasi, dan interaksional. Hasil angket siswa menunjukkan bahwa gaya mengajar interaksional merupakan gaya yang paling sering digunakan guru di kelas, dengan jumlah skor angket sebesar 6.190, skor rata-rata (Mean) sebesar 33,28, skor modus (Mo) sebesar 33, dan skor modus (Mo) sebesar 33, skor median (Me) sebesar 33,00, dan standar deviasi (SD) 4,433. Sedangkan gaya mengajar yang paling sedikit digunakan adalah klasikal dengan jumlah nilai 3.859, nilai rata-rata (Mean) sebesar 20,75, nilai modus (Mo) sebesar 19, nilai median (Me) sebesar 20,00, dan standar deviasi (SD) 3,354.

Gaya mengajar interaksional adalah variasi mengajar yang dilakukan guru dengan melakukan interaksi dengan siswa secara langsung yang sama-sama dominan saat pembelajaran. Siswa dilibatkan pada penyampaian materi belajar di kelas yang mengharuskan siswa mampu belajar mandiri untuk memahami konsep yang akan dibahas[24]. Siswa berkesempatan mengemukakan pendapat atau pikiran mengenai masalah yang sedang dibahas. Gaya interaksional menerapkan sistem pembelajaran diskusi kelompok dan mengadakan tanya jawab.

2. Analisis Deskripsi Motivasi Belajar Siswa

Tabel 2. Frekuensi Motivasi Belajar Siswa

Indikator	Selalu		Sering		Kadang-kadang		Jarang		Tidak Pernah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Adanya Hasrat dan Keinginan Berhasil	15	8,1	47	25	56	30	61	33	7	3,8
Adanya Dorongan dan Kebutuhan dalam Belajar	19	10,2	32	17,2	72	38,7	59	31,7	4	2,1
Adanya Kegiatan yang Menarik dalam Belajar	20	10,8	27	14,5	73	39,2	54	29	12	6,5
Adanya Lingkungan Belajar yang Kondusif	15	8,1	49	26	73	39	37	20	12	6,5
Menunjukkan Minat Terhadap Bermacam-macam Hal dalam Pelajaran	16	8,6	37	20	63	33	64	34	6	3,2

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan tabel 2 terdapat 5 indikator motivasi belajar, 15 siswa menjawab selalu dengan persentase 8,1% pada indikator semangat dan keinginan untuk sukses, 47 siswa (25%) menjawab sering, 56 siswa (30%) menjawab kadang-kadang , 61 siswa (33%) menjawab jarang, dan 7 siswa (3,8%) menjawab tidak pernah. Pada indikator kedua dorongan dan kebutuhan belajar, sebanyak 19 siswa (10,2%) menjawab selalu, 32 siswa (17,2%) menjawab sering, 72 siswa (38,7%) menjawab kadang-kadang, siswa menjawab jarang sebanyak 59 siswa (31,7%) , dan 4 siswa (2,1%) menjawab tidak pernah. Indikator motivasi belajar yang ketiga adalah adanya kegiatan yang menarik dalam pembelajaran. Siswa banyak yang menjawab selalu, 20 siswa (10,8%), menjawab sering, 27 siswa (14,5%), menjawab kadang-kadang, 73 siswa (38,7%), 54 siswa (29%) menjawab jarang, dan 12 siswa (6,5%) menjawab tidak pernah. Pada indikator lingkungan belajar yang kondusif, 15 siswa menjawab selalu (8,1%), 49 siswa menjawab sering (26%), 73 siswa menjawab kadang-kadang (39%), 37 siswa menjawab jarang (20%), sebanyak 12 siswa (6,5%) menjawab tidak pernah. Pada indikator menunjukkan minat terhadap berbagai hal dalam pembelajaran, 16 siswa (8,6%) menjawab selalu, 37 siswa (20%) menjawab sering, 63 siswa (33%) menjawab kadang-kadang, 64 siswa menjawab jarang (34%), dan 6 siswa menjawab jarang (34%). siswa (3,2%) menjawab tidak pernah. Motivasi merupakan perasaan ingin melakukan sesuatu, yang menimbulkan perasaan ingin terus melakukan sesuatu dan menimbulkan rasa tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas tersebut[2]. Motivasi bisa muncul karena adanya hasrat dan keinginan untuk melakukan sesuatu. Apabila keinginan tersebut kuat tentu motivasi yang akan terbentuk juga kuat yang akan mengantarkan pada ketercapaian tujuan yang diharapkan.

Tabel 3. Kategorisasi Motivasi Belajar

Kategori	Interval Kelas	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Sangat Tinggi	$X > 114,0539$	19	10
Tinggi	$102,2289 < X \leq 114,0539$	34	18
Sedang	$90,4039 < X \leq 102,2289$	61	33
Rendah	$78,5789 < X \leq 90,4039$	70	38
Sangat Rendah	$X < 78,5789$	2	1
Jumlah		186	

Sumber: Data diolah (2024)

Pada tabel di atas, 38% motivasi belajar siswa tergolong dalam kategori rendah dengan jumlah 70 siswa. Motivasi belajar siswa sebesar 33% menunjukkan kategori sedang atau sebanyak 61 siswa. Motivasi belajar siswa pada kategori tinggi sebanyak 18% atau 34 siswa, motivasi belajar siswa pada kategori sangat tinggi sebanyak 10% sebanyak 19 siswa, sedangkan pada kategori sangat rendah sebanyak 1% sebanyak 2 siswa. Berdasarkan tabel tersebut, motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA secara umum masih tergolong rendah. Menurut (Mayshandy, dkk) rendahnya motivasi belajar IPA karena adanya rasa jemu saat mengikuti pembelajaran, hal ini menimbulkan antusias siswa menurun[25].

1. Kategorisasi Hasil Belajar Kognitif

Hasil belajar siswa diperoleh dari rata-rata nilai total nilai ulangan harian mata pelajaran IPA kelas VII di SMP Negeri 1 Bangil. Hasil perhitungan menunjukkan skor tertinggi adalah 96, dengan skor terendah adalah 31. Rata-rata skor (Mean) hasil belajar seluruh siswa pada mata pelajaran IPA adalah 78. Cara menentukan kategori trend skor variabel yang dibagi menjadi 2 kategori yaitu lengkap dan tidak lengkap. Hasil perhitungan tersebut dapat kita uraikan dalam bentuk tabel di bawah ini:

Tabel 4. Distribusi Kategorisasi Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA

Kategorisasi	Interval Nilai	Nilai KKM	Frekuensi	Persentase (%)
Tuntas	78 - 96	78	118	63
Tidak Tuntas	< 78	78	68	37
Jumlah			186	

Sumber: Data diolah (2024).

Berdasarkan skor yang diperoleh pada tabel 4, hasil belajar siswa dikatakan tuntas sebanyak 63% atau sebanyak 118 siswa, sedangkan hasil belajar siswa dikatakan tuntas sebanyak 37% atau 68 siswa. Nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) adalah 78 yang sudah dirancang untuk IPA. Siswa yang mendapat nilai 78 dikatakan telah selesai. Penelitian yang dilakukan oleh (Rudini, dkk) hasil belajar yang rendah dikarenakan kecilnya motivasi dan minat siswa dalam belajar[26]. Berkaitan dengan itu dapat disimpulkan jika hasil belajar yang baik bermula dari motivasi yang muncul pada diri siswa. Tingginya keinginan belajar dan motivasi belajar siswa tentu berimplikasi pada hasil belajar yang akan diterima.

2. Uji Normalitas

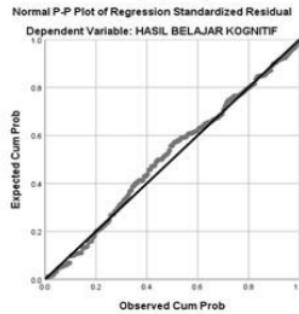
Tabel 5. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual		
N		186
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.1202614
	Std. Deviation	7.98685326
Most Extreme Differences	Absolute	.064
	Positive	.031
	Negative	-.064
Test Statistic		.064
Asymp. Sig. (2-tailed)		.076 ^c

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan hasil uji normalitas, nilai signifikansi $0,76 > 0,05$ menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Selain itu pembuktian normalitas data juga dapat dilakukan melalui uji plot regresi.



Gambar 1. Normal Probability Plot
Sumber: Data diolah (2024)

Dari gambar di atas terlihat bahwa sebaran data mengikuti garis yang menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

5. Uji Multikolinearitas dan Uji Heteroskedasitisitas

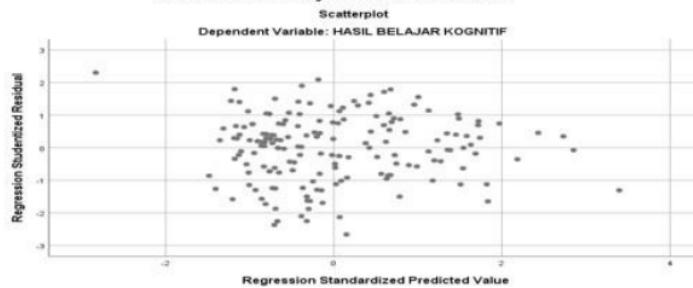
Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Persepsi Siswa Tentang Gaya Mengajar Guru	0,819	1,220
Motivasi Belajar Siswa	0,819	1,220

Sumber: Data diolah (2024).

Berdasarkan tabel hasil uji multikolinearitas, nilai toleransi variabel persepsi siswa mengenai gaya mengajar guru (X_1) dan motivasi belajar siswa (X_2) sejumlah $0,819 > 0,010$, dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) sebesar $1,308 < 10.00$. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel mempunyai nilai toleransi $\geq 0,010$ dan nilai VIF $\leq 10,00$ sehingga bisa diinterpretasikan jika data tidak mengalami permasalahan multikolinearitas.

Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data diolah (2024)

Pada Gambar 4 tampak titik -titik menyebar di atas dan di bawah garis 0 pada sumbu Y di seluruh kolom, sehingga dapat diartikan semua data berbentuk pola tertentu dan tidak mengalami heteroskedastisitas.

6. Analisis Korelasi Variabel X_1 dan X_2 Terhadap Variabel Y

Tabel 7. Hasil Korelasi Variabel X_1 dan X_2 Terhadap Variabel Y

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.330 ^a	.109	.099	10.223

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Persepsi Siswa Tentang Gaya Mengajar Guru

b. Dependent Variable: Hasil Belajar Kognitif

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan tabel 7 nilai R Square sebesar 0,109 atau 10,9% menunjukkan bahwa besarnya pengaruh variabel bebas (persepsi siswa terhadap gaya mengajar guru dan motivasi belajar siswa) terhadap variabel terikat (hasil belajar kognitif siswa) adalah 10,9%. Tersisa senilai 89,1% terpengaruh oleh variabel lain yang tidak diteliti secara detail oleh peneliti.

7. Perhitungan Persamaan Regresi Pengaruh Variabel X_1 dan X_2 Terhadap Variabel Y

Tabel 8. Hasil Perhitungan Persamaan Regresi Pengaruh Variabel X_1 dan X_2 Terhadap Variabel Y

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	49.969	7.269	6.874	.000		
	Persepsi Siswa Tentang Gaya Mengajar Guru	.019	.065	.022	.291	.771	.819 1.220
	Motivasi Belajar	.259	.062	.319	4.143	.000	.819 1.220

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Kognitif

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan hasil uji T pada tabel 8 menampilkan adanya pengaruh antar variabel T_{tabel} maka terdapat pengaruh variabel. Dalam pengujian hipotesis pertama (H_1) sesuai dengan hasil analisis data diketahui nilai T_{hitung} yang diperoleh sebesar $0,291 < T_{tabel} (1,973)$, nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar $0,711 > 0,05$. Hasil tersebut menyatakan bahwa persepsi siswa terhadap gaya mengajar guru (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar kognitif siswa (Y), maka ditarik kesimpulan H_1 ditolak yang bermakna tidak adanya pengaruh antara X_1 (Persepsi Siswa Terhadap Gaya Mengajar Guru) terhadap Y (Hasil Belajar Kognitif). Gaya mengajar merupakan keseluruhan perilaku guru yang cenderung konsisten dari satu pengajaran ke pengajaran lainnya. Pemahaman akan hal ini menunjukkan bahwa kualitas pengajaran sangat dipengaruhi oleh pemilihan gaya mengajar yang tepat[27]. Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Sari & Sartika) cara mengajar guru tidak berpengaruh secara kuat terhadap hasil belajar, karena terdapat sejumlah faktor yang dapat menetukan hasil belajar siswa[12]. Hal itu tidak selaras pada hasil penelitian yang kemukakan (Dwi, dkk) bahwa gaya mengajar guru sangat berpengaruh sangat baik dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa, terutama melalui penerapan aspek kognitif seperti evaluasi berdasarkan kemampuan individu dalam memahami konsep yang merujuk pada proses penerimaan ilmu yang bersumber dari diri sendiri[1].

Upaya dalam peningkatan hasil belajar siswa dapat dilakukan dengan menciptakan suasana baru di dalam kelas dan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, serta menggunakan berbagai gaya mengajar yang efektif agar pembelajaran terjadi tanpa rasa bosan[28]. Terciptanya lingkungan belajar yang menarik dan aktif membuat siswa akan lebih antusias memperhatikan pembelajaran hingga selesai. Antusias siswa tersebut akan memberikan dampak yang baik terhadap pemahaman siswa pada topik pembelajaran. Siswa yang menguasai topik secara benar tentu akan memiliki hasil belajar yang baik pula. Proses ini dapat dilakukan melalui berbagai metode yang sesuai dengan komponen yang ada dalam mengukur aspek kognitif. Guru mempunyai gaya mengajar yang berbeda-beda dan harus menyesuaikan gaya mengajarnya dengan kebutuhan siswanya dengan menggunakan pendekatan yang berpusat pada siswa. Setiap siswa memiliki gaya belajar unik yang membantu mereka menyerap topik tertentu[29].

Pada tabel 8. Data yang dihasilkan menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa (X_2) berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar kognitif siswa (Y). Hasil analisis data pada tabel 8 menampilkan nilai signifikansi senilai $0,000 < 0,05$ dan nilai T_{hitung} yang diperoleh senilai $4,143 > 1,973 (T_{tabel})$, sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa (X_2) dan hasil belajar kognitif siswa mempunyai hubungan yang baik. pengaruh yang signifikan. H_2 diterima. Hasil belajar yang tinggi cenderung diperoleh oleh siswa yang mempunyai motivasi belajar. Saat motivasi meningkat maka semakin besar kekuatan komitmen serta usaha untuk menuju hasil pembelajaran yang diharapkan[30]. Motivasi belajar sebagai pemicu utama pada berlangsungnya kegiatan belajar, dikarenakan sikap dan kebiasaan belajar sangat mempengaruhi hasil belajar yang dicapai. Hal ini sejalan dengan penelitian (Rudini dkk) bahwa motivasi belajar memiliki dampak yang kuat terhadap hasil belajar siswa[26].

Faktor yang sangat mendukung keaktifan siswa didalam aktivitas pembelajaran adalah motivasi belajar yang ada didalam dirinya[31]. Siswa yang termotivasi menikmati belajar dan meningkatkan hasil belajar mereka dengan menyelesaikan tugas yang diberikan. Hasil penelitian (Ngroho & Warmi) menjabarkan bahwa motivasi belajar siswa memiliki keterkaitan yang kuat dan signifikan terhadap hasil belajar kognitifnya, yang menandakan motivasi belajar siswa berdampak terhadap hasil belajarnya[32]. Motivasi belajar yang baik akan memperlihatkan hasil belajar yang baik, hal ini disebabkan usaha tekun yang didasari motivasi pasti akan mencapai hasil yang baik[26]. Siswa dengan motivasi yang baik akan antusias saat menerima materi di kelas, meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan dalam belajar. Penelitian yang dilakukan (Putri dkk) menjelaskan jika terdapat pengaruh kuat antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa[33].

6. Uji Regresi Pengaruh Variabel X_1 dan X_2 Terhadap Variabel Y

Tabel 8. Hasil Uji Korelasi Regresi.

ANOVA*						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	2329.905	2	1164.953	11.148	.000 ^b
	Residual	19123.627	183	104.501		
	Total	21453.532	185			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Kognitif

b. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Persepsi Siswa Tentang Gaya Mengajar Guru

Sumber: Data diolah (2024)

Pada tabel 8. Diperoleh nilai signifikansi senilai 0,000 dan nilai Fhitung senilai 11,148. Uji F mempunyai ketentuan jika nilai signifikansi $< 0,05$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$. Terdapat pengaruh variabel yang dapat ditafsirkan pada uji hipotesis ketiga (H_3) yaitu nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ $11,148 > 3,05$. Perolehan hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan jika H_3 diterima yang bermakna adanya pengaruh variabel persepsi siswa mengenai gaya mengajar guru (X_1) dan motivasi belajar siswa (X_1) terhadap hasil belajar kognitif siswa (Y). Proses pembelajaran selalu menghasilkan sesuatu yang menjadi tolok ukur keberhasilan pembelajaran hasil belajar. Teknik pengajaran dan motivasi belajar juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa[34]. Kegiatan belajar mengajar selalu memerlukan keterkaitan antara guru dan siswa, sehingga tanpa minat dan motivasi maka pembelajaran akan sia-sia. Meningkatkan hasil belajar dengan memilih metode pengajaran secara akurat dan memotivasi siswa untuk belajar[31]. Hal ini selaras pada penelitian (Setyaningsih & Sunarso) menjelaskan adanya korelasi yang relevan dan kuat antara persepsi siswa terhadap gaya mengajar guru, motivasi belajar, dan hasil belajar kognitif siswa[35]. Hasil penelitian (Rahmat & Jannatin) juga menunjukkan adanya ikatan yang erat antara gaya mengajar guru dengan motivasi belajar siswa yang akhirnya mempengaruhi hasil belajar siswa[20].

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dan diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa 1) Persepsi siswa terhadap gaya mengajar guru (X_1) tidak berpengaruh dengan hasil belajar kognitif siswa (Y), seperti hasil pada tabel 7. 2) Motivasi belajar siswa (X_2) mempengaruhi secara signifikan dengan hasil belajar kognitif siswa (Y). 3) Variabel persepsi siswa mengenai gaya mengajar guru (X_1), motivasi belajar siswa (X_2) terhadap hasil belajar kognitif siswa (Y) seperti terlihat pada tabel 8. Perolehan hasil tersebut dapat dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel persepsi siswa terhadap gaya mengajar guru (X_1), motivasi belajar siswa (X_2) terhadap hasil belajar kognitif siswa (Y). Hasil tersebut bertentangan dengan rumusan hipotesis bahwa pengaruh hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA adanya persepsi siswa terhadap gaya mengajar guru. Peneliti menduga ada penyebab yang lebih umum dan memerlukan pengkajian lebih mendalam. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjelaskan alasan tidak adanya pengaruh kedua variabel tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas ridho-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik. Terima kasih kepada dosen pembimbing, rekan peneliti, guru IPA, dan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bangil yang berkenan berpartisipasi pada penelitian ini. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada orang tua yang telah mengupayakan dukungan dan doanya. Semoga hasil penelitian ini dapat berguna bagi pengembangan pendidikan.

REFERENSI

- [1] H. Dwi Rohmawati, Rofiatun Nisa, "Gaya mengajar guru dalam meningkatkan hasil belajar kognitif pada mata pelajaran fiqh kelas ii madrasah ibtidaiyah," *Pendidik. Guru Madrasah Ibtidaiyah*, vol. 04, no. 01, pp. 78–89, 2023.
- [2] B. Surahmadi, "Penerapan Teknik Bermain Kartu Pintar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar IPA," *J. Pendidik. Fis. Univ. Muhammadiyah Metro*, vol. IV, no. 1, pp. 17–25, 2016.
- [3] B. Kurniawan, "The Role of Teacher's Teaching Style and in Increasing Students' Motivation towards Islamic Religious Education Learning Outcomes," *Int. J. Sci. Soc.*, vol. 4, no. 4, pp. 50–59, 2022, doi: 10.54783/ijsoc.v4i4.551.
- [4] A. Rahmawati and S. B. Sartika, "Hubungan Gaya Mengajar Guru dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa SMP," vol. 03, no. 02, pp. 1–184, 2022, doi: 10.35719/vektor.v3i2.64.
- [5] Q. D. Nurul, "Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pai Kelas Viii Di Smp Islam Krembung Kabupaten Sidoarjo," *Skripsi Univ. Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*, pp. 1–9, 2018.
- [6] R. Fitriana, "Studi Komparasi Gaya Mengajar Guru Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Nahwu Kelas VIII B dan C di MTS Ma'arif Balong Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020 Skripsi," *Skripsi Inst. Agama Islam Negeri*, pp. 1–9, 2020, [Online]. Available: <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203%0Ahttp://mpoc.org.my/malaysian-palm-oil-industry/>
- [7] S. I. A. S. Aknes Gerce Bulohroy, J.F. Rehena, "Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Motivasi Danhasilbelajar Biologi Pada Konsep Sistem Peredaran darah manusia Siswa Kelas VIII SMP Hang Tuah Lantamal IX Ambon," *Biopendix*, vol. 4, no. 1, p. 1, 2017.
- [8] D. Setianingrum, "Pengaruh Gaya Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Ipa di MI Ma'arif NU Sanguwatang Kecamatan Karangjambu Kabupaten Purbalingga," *(Doctoral Diss. IAIN)*, pp. 1–22, 2017.
- [9] E. Prihatini, "Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA," vol. 7, no. 2, pp. 171–179, 2017.
- [10] A. Intan, "Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran PKn Kelas III di SDN 1 Banjarwangunan Kabupaten Cirebon," 2019.
- [11] D. Siswanti, "Pengaruh Gaya Mengajar Guru Dan Kepuasan Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa SD Negeri 120 Bengkulu Utara," *Skripsi Inst. Agama Islam Negeri Bengkulu*, 2020.
- [12] N. Sari and S. B. Sartika, "Korelasi Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar Kognitif Pada Mata Pelajaran Ipa Smp," *LENZA (Lentera Sains) J. Pendidik. IPA*, vol. 11, no. 1, pp. 1–7, 2021, doi: 10.24929/lensa.v11i1.114.
- [13] D. Aulia and D. Susanti, "Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Gaya Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Dalam Pembelajaran Ekonomi," vol. 5, no. 3, pp. 378–386, 2022.
- [14] M. A. Sari and Zafri, "Gambaran Minat Belajar Siswa terhadap Variasi Gaya Mengajar Guru pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA," *J. Halaqah*, vol. 1, no. 4, pp. 460–468, 2019, doi: 10.5281/zenodo.3524797.
- [15] Y. Herni, Y. Gea, and R. A. Rohmah, "Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran IPS di Kelas VIII SMP Muhammadiyah Rambah Yupita," *J. Pendidik. IPS*, vol. 01, no. 01, pp. 34–43, 2020, doi: 10.30606/bjpi.v01i01.xxx.
- [16] A. J. S. Annisa Laras Sandi, Amirudin, "Peranan Gaya Mengajar Guru Dalam Meningkatkan motivasi Siswa Terhadap Hasil Belajar Daring Pendidikanagama Islam SDN Sindangmulya Iv Cibarusah," *J. Ilm. Profesi Pendidik.*, vol. 6, no. 2, pp. 265 – 274, 2021.
- [17] B. A. Atma, F. F. Azahra, and A. Mustadi, "Teaching style, learning motivation, and learning achievement: Do they have significant and positive relationships?," *J. Prima Edukasia*, vol. 9, no. 1, pp. 23–31, 2021, doi: 10.21831/jpe.v9i1.33770.
- [18] M. Huda, "Kompetensi Kepribadian Guruan Motivasi Belajar Siswa(Studi Korelasi pada Mata Pelajaran PAI)," *J. Penelit.*, vol. 11, no. 2, pp. 239–241, 2017.
- [19] S. S. Eni Nurhalizah, "Pengaruh Variasi Gaya Mengajar Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa di SDN 158367 Laemonong 2," *J. Educ.*, vol. 6, no. 1, pp. 5008–5018, 2023, [Online]. Available:

- <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/3668>
- [20] H. Rahmat and M. Jannatin, "Hubungan Gaya Mengajar Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris," *J. Jur. PGMI*, vol. 10, no. 2, pp. 98–111, 2018.
 - [21] K. M. S. Dewi1, I. W. Suwatra2, and M. Suarjana, "Kontribusi Disiplin Belajar dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Matematika," *J. Penelit. dan Pengemb. Pendidik.*, vol. 2, no. 2, p. 152, 2018, doi: 10.23887/jppp.v2i2.15397.
 - [22] A. N. R, "Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran PAI di SMAIT Daarul Hikmah Boarding School Bontang Kalimantan Timur," pp. 37–38, 2022.
 - [23] N. Made, R. Aryani, and I. M. Suarjana, "Students' Motivation for Learning Mathematics during the Covid-19 Pandemic," *Int. J. Elem. Educ.*, vol. 6, no. 1, pp. 40–41, 2022, [Online]. Available: <https://dx.doi.org/10.23887/ijee.v6i1>
 - [24] S. R. Hidayat, "Pengaruh Gaya Mengajar Guru dengan Agama Islam Peserta Didik Kelas VIII SMP TMI Roudlatul Qur ' an Metro Tahun Pelajaran 2018 / 2019," *Skripsi*, pp. 77–79, 2019.
 - [25] A. S. B. Muhammad Fiky Mayshandy, I Ketut Mahardika, "Pengaruh Model Problem Based Learning disertai Peta Konsep Terhadap Motivasi Belajar IPA Siswa SMP Kelas VII Materi Pemanasan Global," *J. Pendidik.*, vol. VII, no. Ii, pp. 101–109, 2021.
 - [26] A. Rudini, Ruslan, and F. Daud, "Pengaruh Disiplin Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik SMP Negeri di Kecamatan Tamalate Kota MAakassar," vol. 8, no. 2, pp. 19–21, 2021.
 - [27] S. Bayu, A. Arif, and M. Pelu, "Hubungan Antara Persepsi Tentang Gaya Mengajar Guru dan Disiplin Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa," *J. candi*, vol. 21, no. 2, pp. 46–61, 2021.
 - [28] V. F. DEWI, "Analisis Gaya Mengajar Guru Dan Kaitannya Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qu'ran Hadis di MTS N 01 Kepahiang," pp. 75–85, 2024.
 - [29] M. R. Hasibuan, "Pengaruh Gaya Mengajar Guru dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas X SMA Advent DKI Jakarta dan SEkitarnya," *J. Terap. Ilmu Manaj. dan Bisnis*, vol. 4, no. 1, pp. 109–118, 2021.
 - [30] S. Khumaidah and Misbah, "Pengaruh Motivasi, Kebiasaan Belajar, Sarana Belajar, dan Gaya Mengajar Guru Pada Prestasi Hasil Belajar Siswa MA Mambail Futuh Jenu Tahun Pelajaran 2017/2018," *J. Oportunites Unirow Tuban*, vol. 01, no. 01, pp. 42–49, 2020.
 - [31] E. Y. Awe and K. Benge, "Hubungan Antara Minat Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Sd," *J. Educ. Technol.*, vol. 1, no. 4, pp. 231–238, 2017, doi: 10.23887/jet.v1i4.12859.
 - [32] A. W. Risky Nugroho, "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SMPN 2 Tirtamulya," *J. Pendidikan, Mat. dan Sains*, vol. 6, no. 2, pp. 9–11, 2022.
 - [33] W. A. Putri, R. Fitrini, E. F. S. Rini, F. T. Aldila, and T. Ratnawat, "Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa IPA di SMAN 6 Muaro Jambi," *SAP (Susunan Artik. Pendidikan)*, vol. 5, no. 3, pp. 248–254, 2021.
 - [34] A. J. S. Annisa Laras Sandi, Amirudin, "Peranan Gaya Mengajar Guru Dalam Meningkatkanmotivasi Siswa Terhadap Hasil Belajar Daring Pendidikanagama Islam di SDN Sindangmulya IV Cibarusah," *J. Ilm. Profesi Pendidik.*, vol. 6, no. 2, pp. 265 – 274, 2021.
 - [35] S. Setyaningsih and A. Sunarso, "Hubungan Variasi Mengajar Guru dan Motivasi Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Matematika," *Joyf. Learn. J.*, vol. 9, no. 2, pp. 66–71, 2020.



PRIMARY SOURCES

- | | | |
|---|--|-----------|
| 1 | id.123dok.com
Internet Source | 1% |
| 2 | garuda.kemdikbud.go.id
Internet Source | 1% |
| 3 | Submitted to Universitas Negeri Jakarta
Student Paper | 1% |
| 4 | text-id.123dok.com
Internet Source | 1% |
| 5 | eprints.umsida.ac.id
Internet Source | 1% |
| 6 | repository.uinbanten.ac.id
Internet Source | 1% |
| 7 | Putri Anggun Anggelina, Regina Ade Darman, Bernediv Nurdin Nurdin. "PENGARUH GAYA MENGAJAR GURU DAN GAYA BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA: STUDI KASUS SMK NEGERI 1 KINALI", Jurnal Inovasi Pendidikan dan Teknologi Informasi (JIPTI), 2023
Publication | 1% |

8	ejournal.uinib.ac.id Internet Source	1 %
9	eprints.unm.ac.id Internet Source	1 %
10	Anis Fauzi, Iis Herlina. "KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU DAN DISIPLIN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK", al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2019 Publication	1 %
11	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	1 %
12	www.ajosyukri.com Internet Source	1 %
13	www.scribd.com Internet Source	1 %
14	docobook.com Internet Source	<1 %
15	repository.upi.edu Internet Source	<1 %
16	stahnmpukuturan.ac.id Internet Source	<1 %
17	tampobarakati.blogspot.com Internet Source	<1 %

- 18 Deuis Aliya. "Efektivitas Problem Based Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Siswa SD", Open Science Framework, 2023 <1 %
- Publication
-
- 19 Yanti Fitria. "PEMBELAJARAN LITERASI SAINS UNTUK LEVEL DASAR", INA-Rxiv, 2018 <1 %
- Publication
-
- 20 eprints.walisongo.ac.id <1 %
- Internet Source
-
- 21 id.scribd.com <1 %
- Internet Source
-
- 22 lib.unnes.ac.id <1 %
- Internet Source
-
- 23 repository.uin-suska.ac.id <1 %
- Internet Source
-
- 24 zombiedoc.com <1 %
- Internet Source
-

Exclude quotes Off

Exclude bibliography On

Exclude matches Off

Artikel Skripsi_026.docx

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13
